**PENGEMBANGAN MODUL KUBUS DAN BALOK BERBASIS ETNOMATEMATIKA UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Ardila, Dyah Tri Wahyuningtyas, Sri Rahayu**

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia.

E-mail : [dilaardila615@gmail.com](mailto:dilaardila615@gmail.com)

**Abstract**. This research is based on the need for teaching materials related to culture in Indonesia. The purpose of this study was to determine the feasibility, practicality and attractiveness of the module. This type of research is development research using the ADDIE model. Data analysis used qualitative data and quantitative data. The result of the module feasibility assessment is that the two validators get an average score of 82.5% which is categorized as very feasible. The result of the practicality assessment obtained a score of 85.0% which is categorized as very practical. The results of the attractiveness using an open questionnaire for students to get the assumption that the module is easy to understand, adds cultural insight, clear material, attractive appearance. It is concluded that the cube and block module based on ethnomatematics are classified as very feasible, very practical, and interesting to use for teaching and learning.

**Key words**: Module; Cube and Block ; Ethnomatematics.

**Abstrak.** Penelitian ini di latarbelangkangi perlu adanya bahan ajar yang berhubungan dengan budaya di Indonesia. Tujuan penelitian ini mengetahui kelayakan, kepraktisan dan kemenarikan modul. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE. Analisis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penilaian kelayakan modul adalah penilaian dari dua validator memperoleh skor rata-rata 82,5% dikategorikan sangat layak. Hasil penilaian kepraktisan memperoleh skor 85,0% dikategorikan sangat praktis. Hasil kemenarikan menggunakan angket terbuka untuk siswa memperoleh anggapan modul mudah dipahami,menambah wawasan budaya, materi jelas, tampilan menarik. Disimpulkan bahwa modul kubus dan balok berbasis etnomatematika diklasifikasikan sangat layak, sangat praktis, dan menarik digunakan untuk belajar mengajar.

**Kata kunci** : Modul; Kubus dan Balok; Etnomatematika.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang sistem senatiasa berbedaa di kalangan masyarakat. Pendidikan bertujuan menjadikan manusia mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk menghadapi perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Menurut (Risty et al., 2020) Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena selain dapat mengembangkan rasional, kritis, penalaran logis dan memberikan ketrampilan kepada mereka mampu menggunakan matematika pada pemecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Hiebert&Carpenter (Zaenuri & Dwidayati, 2018), pengajaran matematika di sekolah dan matematika yang ditemukan anak dalam kehidupan sehari-hari sangat berbeda. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang pada dasarnya membangun kehidupan masyarakat dan sangat dibutuhkan dalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi (Maulydia et al., 2017).

Dengan demikian diperlukan adanya perbaikan pada pembelajaran matematika, seperti bahan ajar yang menarik agar menumbuhkan minat dan antusias siswa untuk belajar matematika. Menurut Abidin (Ayuningtyas & Setiana, 2019) bahan ajar adalah seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur dan atau generalisasi yang dirancang secara khusus untuk memudahkan pengajaran. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini yang menuntut kreativitas guru agar dapat menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai tingkat kebutuhan peserta didik (Wulantina & Maskar, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Pembelajaran masih menggunakan bahan ajar yang kurang memacu keaktifan siswa dan bahan ajar belum mengaitkan dengan budaya-budaya yang ada, bahan ajar yang digunakan lebih terpaku pada rumus dan soal latihan jadi siswa cenderung menghafalkan atau melihat rumus ketika mengerjakan soal dan bentuk visual yang digunakan belum terlalu menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar. Selain itu bahan ajar tersebut belum mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari siswa, salah satunya belum terdapat contoh aplikasi nyata tentang kebudayaan yang ada dan berkembang saat ini yang mengaitkan dengan matematika. Hal tersebut membuat siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan membosankan. Proses pembelajaran matematika tidak terlepas dari media yang berbentuk modul untuk menjadikan siswa mandiri (Fitriyanti et al., 2019). Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah modul.

Modul merupakan seperangkat bahan ajar cetak yang disajikan secara sistematis (Mardati, 2017). Sedangkan menurut (Danuri, 2014) modul merupakan bahan ajar yang dirancang dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Modul memuat (1) kata pengantar, (2) petunjuk penggunaan modul, (3) bagian-bagian modul dan (4) daftar isi. Bagian isi memuat (1) tujuan pembelajaran, (2) uraian materi, (3) latihan, (4) kesimpulan, (5) tes akhir modul. Sementara itu pada bagian penutup memuat: (1) daftar rujukan, (2) pedoman penilaian (Yasa, 2018). Keunggulan dan kelebihan modul ialah modul mempunyai *selfintsruction* yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri menggunakan modul dan guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Pengembangan bahan ajar berbentuk modul dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Sekaligus mengenalkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya bangsa sehingga akan tertanam karakter berbudaya luhur sebagai jati diri bangsa. Untuk lingkungan di sekitar siswa yang dapat digunakan adalah sesuatu hal yang terkait dengan benda-benda dan budaya sekitar atau yang biasa disebut dengan etnomatematika.

Etnomatematika adalah matematika yang dipengaruhi pada unsur kebudayaan tertentu, maka etnomatematika didefinisikan sebagai antropologi budaya dari matematika serta pendidikan matematika. Menurut Francois (Ayuningtyas & Setiana, 2019), perluasan penggunaan etnomatematika yang sesuai dengan keanekaragaman budaya siswa dan dengan praktik matematika dalam keseharian mereka membawa matematika lebih dekat dengan lingkungan siswa karena etnomatematika secara implisit merupakan program atau kegiatan yang menghantarkan nilai-nilai dalam matematika dan pendidikan matematika. (Wahyuni et al., 2013), Pembelajaran matematika membutuhkan suatu pendekatan agar dalam pelaksanaannya memberikan keefektifan. Sebagaimana dari satu tujuan pembelajaran sendiri bahwa pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat mampu menguasai konten atau materi yang diajarkan dalam memecahkan masalah. Karena itu guru matematika atau pendidik harus memperhatikan budaya siswanya dan menggunakan budaya itu sebagai sarana meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar Gerdes (Massarwe et al., 2012). Mengaitkan dengan budaya pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat menambah wawasan siswa bahwa matematika melekat pada lingkungan dan budaya. Rosa & Orey (Suharta et al., 2017) menemukan bahwa penerapan etnomatematika dalam kurikulum matematika sekolah membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sikap sosial dan emosional mereka sendiri.

Beberapa peneliti sebelumnya telah mengembangkan bahan ajar matemtika berbasis etnomatematika berbentuk Modul dan Lembar Kegiatan Siswa yang dikaitkan dengan budaya kraton Yogyakarta (Ayuningtyas & Setiana, 2019). Selanjutnya bahan ajar yang dikembangkan oleh (Aini et al., 2018) dalam bentuk handout matematika yang dikaitkan dengan budaya lokal. Pada dasarnya matematika tidak terlepas dari budaya, etnomatematika sangat berperan penting sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik (Abi, 2017; Zaenuri & Dwidayati, 2018). Sehingga perlu adanya bahan ajar matematika berbasis etnomatematika yang mengaitkan materi matematika dengan keadaan nyata dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini akan dikembangkan bahan ajar cetak berupa modul matematika berbasis etnomatematika.

Pendekatan penelitian adalah rencana tindakan yang memberikan arahan untuk melakukan penelitian sistematis dan efisien (Mohajan, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan dan kemenarikan modul kubus dan balok berbasis etnomatematika untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Menurut (Sugiyono, 2012), metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluate* yang dikembangkan oleh (Allen, 2017).

Pada tahap pertama yaitu tahap analisis pada tahap ini melakukan analisis kebutuhan dan analisis materi. Menurut (Marlina et al., 2019) tahap analisis merupakan proses penilaian kebutuhan (need analysis). Kedua tahap perancangan yaitu menentukan materi dan menyusun format modul. Menurut (Widyastuti & Susiana, 2019) pada langkah ini struktur buku teks dan kerangka konten dirancang. Ketiga tahap *development* (pengembangan) peneliti meminta saran dari dosen pembimbing serta tanggapan dari para ahli yakni, ahli materi dan ahli bahan ajar. (Sugiyono, 2016), mengatakan bahwa validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Tujuan dari validasi untuk mengetahui kelayakan dari modul yang dikembangkan. Keempat tahap implementasi yaitu dilakukan setelah produk divalidasi oleh ahli bahan ajar dan ahli materi kemudian diuji cobakan pada siswa kelas V sebagai subjek uji coba modul. Peneliti melakukan uji coba lapangan di Sekolah Dasar selama dua hari. Penelitian dilaksanakan pada hari selasa dan rabu tanggal 23-24 juni 2020. Uji coba lapangan dilaksanakan secara tatap muka dengan mendatangi kediaman siswa yang didampingi oleh guru kelas V. Hal ini dikarenakan untuk menjaga protokol kesehatan dikarenakan pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti melakukan implementasi dengan membagikan modul ke setiap siswa, peneliti menjelaskan mengenai isi modul pada siswa, kemudian peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal evaluasi dan mengisi angket respon siswa. Kelima tahap evaluasi yaitu pentliti melakukan penyempurnaan produk berdasarkan saran dari ahli materi, ahli bahan ajar, dan berdasarkan hasil uji coba dilapangan. Menurut (Wibawa, 2017) hasil dari evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada pengguna.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kualitatif yang digunakan merupakan saran dari validator yaitu ahli materi dan ahli bahan ajar yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dihasilkan, saran dari guru sebagai praktisi dengan tujuan kepraktisan modul dalam matematika, serta respon siswa sebagai uji kemenarikan dari modul.Analisis kemenarikan ini bertujuan untuk mengetahui modul yang dikembangkan menarik atau tidak dalam pembelajaran. Data untuk mengukur kemenarikan modul dapat diperoleh dari hasil respon angket atau pertanyaan terbuka untuk siswa)*.* sedangkan data kuantitaif adalah data untuk mengetahui presentase tingkat kelayakan, kepraktisan dan kemenarikan modul, maka data kuantitatif yang digunakan berupa skala likert. Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara rtulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya ( Sanjaya, 2013). Berikut ini rumus persentase yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif.

1. **Analisis Kelayakan**

Kelayakan modul dapat diketahui dari hasil angket yang telah diisi oleh dua validator yaitu ahli materi dan ahli bahan ajar.

P =

Keterangan :

p = Presentase penilaian

∑xi = Jumlah skor jawaban dari validasi

∑x = Jumlah jawaban tertinggi

(Bahri et al., 2016)

Hasil yang diperoleh dari rumus diatas dapat dimasukkan kedalam bentuk kriteria kualifikasi sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel 1.Kriteria Presentase Tingkat Kelayakan** | |
| **Skor %** | **Kriteria validasi** |
| 85-100 | Sangat layak |
| 65-84 | Layak |
| 45-64 | Cukup layak |
| 0-44 | Tidak layak |
| Sumber (Bahri et al., 2016) | |

1. **Analisis Kepraktisan**

Kepraktisan bahan ajar pada modul dapat diketahui melalui hasil presentase yang dihasilkan oleh guru kelas V Sekolah Dasar dalam pengisian anget dengan menggunakan teknik penghitungan sebagai berikut:

P =

Keterangan :

p = Presentase penilaian

∑xi = Jumlah skor jawaban dari validasi

∑x = Jumlah jawaban tertinggi

(Bahri et al., 2016)

Hasil yang diperoleh dari rumus diatas dapat dimasukkan kedalam bentuk kriteria sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tabel 2 Kriteria Presentase Tingkat Kepraktisan** | | |
| **Skor %** | **Kriteria validasi** |
| 85-100 | Sangat praktis |
| 65-84 | Praktis |
| 45-64 | Cukup praktis |
| 0-44 | Tidak praktis |
| Sumber (Bahri et al., 2016) | | |

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dalam pengembangan adalah mengambangkan bahan ajar modul kubus dan balok berbasis etnomatematika menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

*Analysis*,menganalisis bahan ajar dan materi dan menganalisis materi matematika. Pada tahap analisis materi bangun ruang bahan ajar yang digunakan belum mengaitkan dengan etnomatematika atau budaya yang berkembang di Indonesia saat ini. Sehingga dibutuhkan bahan ajar yang mengaitkan dengan budaya untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. *Desgin*, pada tahap ini peneliti merancang atau menyusun modul yang berisi tiga bagian yaitu; pendahuluan, inti , dan penutup. *Development*, hasil validasi para ahli menunjukkan hasil kelayakan dari modul bangun ruang kubus dan balok berbasis etnomatematika. Hasil penilaian angket respon guru dapat dilihat pada tabel 3.

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel 3 hasil validasi ahli materi dan bahan ajar** | |
| **Validator** | **Nilai yang diperoleh** |
| Ahli materi | 77,5% |
| Ahli bahan ajar | 87,5% |
| **Rata-rata** | **82,5%** |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil validasi materi dan validasi bahan ajar pada modul kubus dan balok berbasis etnomatematika dikategorikan sangat layak. Dengan demikian modul kubus dan balok berbasis etnomatematika layak digunakan siswa dan guru untuk membantu menyampaikan pembelajaran.

*Implementasi,* Hasil penelitian pada uji kepraktisan dilakukan dengan memberikan angket respon untuk guru kelas V Sekolah Dasar. Hasil dari uji lapangan angket respon guru menujukkan kriteria sangat praktis dengan prsentase sebesar 85,0%. Kemenarikan diketahui berdasarkan angket terbuka dari respon siswa, siswa beranggapan modul yang dikembangkan mudah dipahami, mudah digunakan, dapat menambah motivasi dan menambah wawasan tentang budaya, materinya jelas dengan tampilan yang bagus. Dapat disimpulkan bahwa modul kubus dan balok bebasisetnomatematika sangat layak, sangat praktis, dan menarik untuk digunakan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. *Evaluation,* pada tahap terakirini peneliti melakukan perbaikan modul sesuai saran dari ahli materi, ahli bahan ajar, tanggapan guru, dan respon dari peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahawa modul kubus dan balok berbasis etnomatematikalayak, praktis, dan efektif untuk digunakan sebagai media belajar mengajarguru dan siswa SD kelas V.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan proses dan hasil pengembangan modul kubus dan balok berbasis etnomatematika, maka diperoleh kesimpulan bahwa Modul kubus dan balok berbasis etnomatematika merupakan produk yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah model penelitian ADDIE *(Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation).* Modul kubus dan balok berbasis etnomatematika untuk siswa kelas V dinyatakan layak berdasarkan hasil validator dari ahli bahan ajar dan ahli materi memperoleh rata-rata sebesar 82,5% dengan kriteria sangat layak, hasil penilaian respon memperoleh presentase sebesar 85,0% dengan kriteria sangat praktis. Modul kubus dan balok berbasis etnomatematika untuk siswa kelas V dinyatakan menarik berdasarkan hasil respon peserta didik. Siswa beranggapan modul yang dikembangkan mudah dipahami, mudah digunakan, dapat menambah motivasi dan menambah wawasan tentang budaya, materinya jelas dengan tampilan yang bagus. Dengan demikian modul kubus dan balok berbasis etnomatematika sangat layak, praktis dan menarik untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dengan adanya pengembangan modul kubus dan balok berbasis etnomatematika, guru dapat lebih kreatif untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan dapat menambah wawasan siswa tentang budaya.

**DAFTAR RUJUKAN**

Abi, A. M. (2017). Integrasi Etnomatematika Dalam Kurikulum Matematika Sekolah. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*. https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.75

Aini, E. P., Masykur, R., & Komarudin, K. (2018). Handout Matematika berbantuan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal. *Desimal: Jurnal Matematika*, *1*(1), 73. https://doi.org/10.24042/djm.v1i1.1950

Allen, M. (2017). Designing Online Asynchronous Information Literacy Instruction Using the ADDIE Model. In *Distributed Learning: Pedagogy and Technology in Online Information Literacy Instruction*. Elsevier Ltd. https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100598-9.00004-0

Andriyani, & E, K. (2017). Etnomatematika : Model Baru dalam Pembelajaran. *Jurnal Gantang*, *II*(2), 133–144.

Ayuningtyas, A. D., & Setiana, D. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Etnomatematika Kraton Yogyakarta. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1630

Bahri, S., Syamsuri, I., & Mahanal, S. (2016). Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati Dan Virus Berbasis Model Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa Kelas X. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*.

Danuri. (2014). Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan Konstektual Untuk Memfasilitasi Kemandirian Siswa Sd/Mi. *Prndidkan Dasar Islam*, *6*.

Fitriyanti, N. L., Sukestiyarno, Y. L., & ... (2019). The Development of Module Containing Local Culture with Realistic Approach for Mathematical Literation of Elementary School Students. *Journal of Primary …*, *10*(2), 181–191. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/34397

Mardati, A. (2017). Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bangun Datar Untuk Mahasiswa Pgsd Uad. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*. https://doi.org/10.26555/jpsd.v3i2.a7246

Marlina, E., Putri, R. I. I., & Darmawijoyo. (2019). Developing Problem High Order Thinking Type Application Volume Cube and Cuboid Based Problem Based Learning for Secondary School. *International Journal of Active Learning*, *4*(1), 33–39.

Masamah, U. (2018). Pengembangan Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Kudus. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(2), 123–144.

Massarwe, K., Bshouty, D., & Verner, I. M. (2012). Ethnomathematics and Multi-Cultural Education : Analysis and Construction of Geometric Ornaments. *Journal of Mathematics & Culture*, *January*.

Maulydia, S. S., Surya, E., & Syahputra, E. (2017). The Development Of Mathematic Teaching Material Through The Development Of Mathematic Teaching Material Through Realistic Mathematics Education To Increase Mathematical Problem Solving. *International Journal Of Advance Research And Innovative Ideas In Education*, *3*(2), 2965–2971.

Mohajan, H. K. (2017). Aspects of mathematical economics, social choice and game theory: Jamal Nazrul Islam Research Centre for Mathematical Research. *Journal of Economic Development, Environment and People*, *March*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16589.03040

Risty, J. E., Firdaus, M., & Hartono, H. (2020). Development Of Teaching Materials With Dayak Kanayatn Traditional Tool Context On Mathematical Connection Ability In Class V Students Of SD Negeri 06 Ngabang. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, *8*(1), 81. https://doi.org/10.26858/jds.v8i1.13323

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharta, I. G. P., Sudiarta, I. G. P., & Astawa, I. W. P. (2017). Ethnomathematics of Balinese Traditional Houses. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, *3*(4), 42. https://doi.org/10.21744/irjeis.v3i4.501

Wahyuni, A., Aji, A., Tias, W., & Sani, B. (2013). Peran Etnomatematika dalam Membangun Karakter Bangsa: *Penguatan Peran Matematika Dan Pendidikan Matematika Untuk Indonesia Yang Lebih Baik*.

Wibawa, S. C. (2017). the Design and Implementation of an Educational Multimedia Interactive Operation System Using Lectora Inspire. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, *2*(1), 74–79. https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i1.16633

Widyastuti, E., & Susiana. (2019). Using the ADDIE model to develop learning material for actuarial mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, *1188*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012052

Wina sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan*. kencana prenada media group.

Wulantina, E., & Maskar, S. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Lampungnese Etnomatematics Program Studi Pendidikan Matematika , Universitas Teknokrat Indonesia , Development of Material Based on Lampungnese Etnomatematics*. *09*.

Yasa, A. D. (2018). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Stm (Sains, Teknologi Dan Masyarakat). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *6*(1), 21. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5899

Zaenuri, & Dwidayati, N. (2018). Menggali Etnomatematika : Matematika sebagai Produk Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*.